

**PENANAMAN NILAI NASIONALISME DALAM MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN PANCASILA MELALUI KURIKULUM MERDEKA
PESERTA DIDIK KELAS V SD NEGERI KALIKEPEK
TAHUN AJARAN 2023/2024**

Norin Erissandy

Dr. Sumpana, M.Pd.

Dr. Faridl Musyadad, M.Pd.

*Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
IKIP PGRI Wates Yogyakarta*

ABSTRAK

Penelitian ini terdiri dari tiga topik yaitu Nilai Nasionalisme, pendidikan karakter dalam pendidikan Pancasila dan kurikulum merdeka. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pengaruh dari nilai nasionalisme terhadap pendidikan karakter pada pelajaran pendidikan Pancasila di kurikulum merdeka di Sekolah Dasar Negeri Kalikepek, Giripeni, Wates, Kulon Progo, DIY. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subyek dalam penelitian ini adalah peserta didik dan guru kelas V di SD N Kalikepek, sedangkan obyeknya adalah nilai nasionalisme, pendidikan karakter pada pendidikan Pancasila, dan kurikulum merdeka. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan triangulasi data dengan tahap pengumpulan data, reduksi data, penyampaian data, penarikan kesimpulan, dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pelaksanaan nilai nasionalisme dilaksanakan diluar dan didalam pembelajaran, bentuk-bentuk pendidikan karakter yaitu melalui upacara bendera hari senin dan hari-hari besar, piket kelas, ekstrakurikuler pramuka, kantin kejujuran, dan jum'at bersih, dan penanaman nilai nasionalisme pada mata pelajaran pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar Kalikepek, dengan penerapan sikap disiplin, tanggung jawab, jujur, peduli lingkungan, toleransi, cinta damai, dan peduli sosial.

Kata Kunci: *Nilai Nasionalisme, Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Pancasila, Kurikulum Merdeka*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah tonggak dasar atas kemajuan suatu bangsa. Pendidikan merupakan isi dari pembangunan bangsa. Pendidikan menjadikan peserta didik sebagai calon warga negara yang baik. Jika bangsa tidak ada pendidikan akan menjadikan rakyatnya tidak berpengetahuan, bermoral, dan memiliki kemampuan. Pendidikan memberikan arus positif sehingga seseorang dapat bermanfaat satu sama lain. Pendidikan memerlukan proses yang panjang tidak dapat dilihat secara serta merta saja. Tentu saja hal tersebut tidak luput dari tujuan suatu bangsa yang hendak dicapai.

Tujuan pendidikan Indonesia seperti yang tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003 yaitu "mengembangkan kompetensi siswa supaya terwujudnya manusia yang beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, sehat jasmani, mandiri, dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab pada nusa dan bangsa". Makna tujuan pendidikan nasional tersebut adalah menumbuhkan, mengembangkan, dan membina kepribadian manusia seutuhnya, serta memiliki jiwa nasionalisme.

Nasionalisme adalah ketika seseorang sangat mencintai negaranya sendiri sehingga menganggapnya lebih baik dari negara lain. Secara garis besar nasionalisme adalah merasa sangat senang dan bangga dengan negara sendiri dan tidak berpikir lebih baik dari negara lain (Asyari, 2018: 23). Menurut Smith dalam Wildan (2017: 179) nasionalisme merupakan suatu gerakan ideologi yang bertujuan untuk mencapai otonomi dan kemandirian adalah suatu golongan atau bagian dari suatu golongan yang mendeklarasikan dirinya menjadi warga negara yang nyata, ataupun warga negara yang memiliki masa depan sebagaimana warga negara-warga negara lainnya.

Mata pelajaran Pendidikan Pancasila sangat penting untuk pembentukan pribadi peserta didik sebagai calon warga negara. Peserta didik harus memahami hak dan kewajiban guna menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, berpengetahuan luas, dan berkarakter seperti yang tercantum dalam Pancasila dan UUD 1945 (Haifarashin, 2021: 3), sedangkan menurut Madiung dalam Magdalena, dkk. (2020: 420), sesuai dengan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945, Pendidikan Pancasila merupakan matapelajaran yang mencakup rangkaian tindakan yang bertujuan untuk menanamkan rasa tanggung jawab seseorang sehingga mereka dapat berpartisipasi secara aktif dalam masyarakat. Pendidikan yang layak bertujuan untuk membangun jiwa nasionalisme yang sangat urgen dilakukan. Pendidikan di Indonesia diciptakan untuk memperkuat rasa nasionalisme melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila. Mata pelajaran Pendidikan Pancasila diajarkan guna mengatasi kondisi zaman sekarang yang sudah banyak berubah dari zaman dahulu menggunakan kurikulum yang berlaku yaitu Kurikulum Merdeka. Menurut Nurzila dalam Usanto (2022: 495), Kurikulum Merdeka diberlakukan akibat kondisi pandemi Covid-19 yang terjadi pada tahun 2020 di Indonesia sehingga berdampak pada sekolah yang melaksanakan pembelajaran jarak jauh.

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang menawarkan pembelajaran intrakurikuler supaya lebih bervariasi dan efektif agar peserta didik mempunyai waktu yang penuh guna memperdalam garis besar materi dan memperkuat keterampilan. Guru memiliki kebebasan dalam memilih perangkat pembelajaran yang berbeda-beda untuk memastikan pembelajaran dimodifikasi berdasarkan ketertarikan dan kebutuhan peserta didik. Pendidikan dalam Kurikulum Merdeka bebas menghasilkan konten pembelajaran bermutu tinggi selaras terhadap keperluan peserta didik begitu juga lingkungan belajarnya. Prinsip kemandirian dalam pendidikan, sebagaimana dikemukakan Mendikbudristek, mengharuskan pengajaran dimulai dari tenaga pendidik dan peserta didik. Ia meyakini hal ini akan membawa pada perubahan metode pengajaran yang dirancang untuk menciptakan lingkungan yang lebih nyaman dengan memperkenalkan nuansa di luar kelas dan mendorong peserta didik untuk berpikir mandiri, berani, dan berperilaku baik.

Peserta didik fase ini sangat masa sensitif atau amat mudah meniru, menyerap atau gambaran pendidik kesayangannya. Peserta didik ini atau kelas V memiliki rasa ingin tahu

yang tinggi dan sangat kritis sehingga mereka sering melontarkan kalimat tanya yang tidak terduga untuk mereka pelajari. Namun, mereka juga masih mempunyai karakter belum matang seperti masih suka membolos, tidak taat aturan, tidak bertanggung jawab, dan suka mengejek antar teman. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: "Penanaman Nilai Nasionalisme dalam Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila melalui Kurikulum Merdeka Peserta Didik Kelas V SD Negeri Kalikepek Tahun Ajaran 2023/2024".

KAJIAN PUSTAKA

Nasionalisme

Nasionalisme berasal dari kata *nation* yang berarti bangsa, bangsa mempunyai dua pengertian yaitu pengertian antropologis, sosiologis, dan politis, dalam pengertian antropologis dan sosiologis bangsa adalah suatu masyarakat yang merupakan suatu persekutuan hidup tersebut merasa satu ras, bahasa, sejarah, dan adat istiadat adapun bangsa dalam politik merupakan masyarakat dalam satu daerah yang sama dan mereka tunduk kepada kedaulatan negaranya sebagai suatu kekuatan tertinggi (Yatim dalam Handoyo dkk, 2017: 5). Nasionalisme menurut Hans Kohn dalam Wardhana & Syamsiah (2019: 70) merupakan suatu gagasan yang memerlukan kesetiaan tertinggi dari masyarakat terhadap negara dan bangsa didefinisikan perbuatan serta perilaku peserta didik yang menampilkan kesetiaan dan pengorbanan terhadap negara dan bangsa mereka.

Nasionalisme adalah nilai yang berasal dari rasa senang terhadap bangsa yang didambakan menjadi patokan interaksi sesama masyarakat (Lestari dkk, 2018: 207). Louis Snyder mengatakan bahwa nasionalisme adalah campuran ide-ide yang berbeda yang menyatu pada titik tertentu dalam sejarah. Sedangkan lalu selain itu apa arti nasionalisme seperti L. Stoddard dalam Hamid (2018: 23) adalah kepercayaan yang dianut oleh banyak orang, di mana mereka mengungkapkan perasaan berbangsa sebagai perasaan berbangsa.

Pendidikan Karakter

Menurut Alkrienciehie dan Salhudin dalam Miritno (2021: 2), Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang mengembangkan kemampuan siswa memberikan keputusan baik dan buruk, memelihara kebaikan, mewujudkan dan menebarkan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati, menurut Ratna Megawangi dalam Kesuma (2012: 5), pendidikan karakter adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat berkontribusi yang positif kepada lingkungannya, Pendidikan karakter adalah upaya sadar guna menciptakan dan memajukan nilai-nilai baik untuk memanusiakan manusia, meningkatkan pendidikan budi pekerti serta intelektual peserta didik, menghasilkan ilmu pengetahuan dan budi pekerti yang berguna bagi lingkungan.

Kurikulum Merdeka

Menurut Aman dalam Lestari dkk (2018: 206) berpendapat bahwa nilai nasionalisme adalah nilai yang mengandung rasa suka terhadap bangsa, cinta tanah air, dan menghargai jasa para pahlawan, sedangkan menurut Sa'diyah dalam Miritno (2021: 2) bahwa nilai-nilai pendidikan karakter yang juga berpengaruh pada pembentukan sikap nasionalisme diantaranya: nasionalisme, tanggung jawab, disiplin, toleransi, kerja keras, dan peduli sosial.

Menurut Miritno (2021: 2) berpendapat bahwa nilai nasionalisme adalah cinta terhadap tanah air serta sikap untuk mempertahankan harga diri dan kehormatan bangsa, sehingga akan muncul perasaan dari satu sebagai bangsa, satu dengan seluruh warga yang ada dalam masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berjenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara holistik, dan dengan cara deskripsi bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moeleong, 2017: 6). Tempat penelitian dilakukan di SD Negeri Kalikepek yang beralamat di desa Giripeni, Wates, Kulon progo, Daerah Istimewa Yogyakarta kode pos 55651. SD Negeri Kalikepek memiliki 6 rombongan belajar, setiap rombongan belajar diisi oleh kurang lebih 10 peserta didik.

Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 27 Mei sampai 16 Agustus 2024 dengan kurun waktu sekitar 3 bulan. Subyek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V. Informan penelitian adalah guru kelas V SD Negeri Kalikepek. Teknik pengumpulan data menggunakan Teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan penanaman nilai nasionalisme yang dilaksanakan sekolah di dalam dan di luar pembelajaran. Kegiatan di dalam pembelajaran yaitu menyanyikan lagu Indonesia Raya sebelum pembelajaran dan hormat kepada bendera merah putih, sedangkan di luar pembelajaran yaitu kegiatan jum'at bersih, piket kelas, kegiatan kamis pon, kantin kejujuran, dan pramuka.

Pembahasan

Pelaksanaan Nilai Nasionalisme terhadap Pendidikan Karakter Peserta Didik Kelas V SD Negeri Kalikepek

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah peneliti uraikan, dinyatakan bahwa dalam pelaksanaan nilai nasionalisme di SD Negeri Kalikepek melalui di dalam dan di luar pembelajaran. Adapun di dalam pembelajaran guru SD Negeri Kalikepek selalu membiasakan peserta didik menyanyikan lagu Indonesia raya dan hormat kepada bendera merah putih sebelum memulai pembelajaran. Hal itu dilaksanakan pada semua kelas yang ada di SD Negeri Kalikepek.

Bentuk-Bentuk Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Pancasila Peserta Didik Kelas V SD Negeri Kalikepek

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti jabarkan sebelumnya diketahui bahwa bentuk pendidikan karakter yaitu menyanyikan lagu Indonesia Raya dan hormat kepada bendera merah putih sebelum pembelajaran bentuk karakter cinta tanah air, hal tersebut terlihat dari kegiatan menyanyikan lagu nasionalis dan hormat kepada bendera merah putih yang dipimpin oleh guru. Hal tersebut tidak jauh untuk mendidik peserta didik

agar memiliki cinta terhadap tanah air yaitu bangsa Indonesia. Begitu juga dengan kegiatan upacara bendera pada hari senin, upacara hari-hari besar, memperingati hari Kartini, dan memakai pakaian adat jawa setiap hari kamis Pon. Hal tersebut guna menanamkan sikap nasionalis yang ditanamkan dari dini. Diharapkan peserta didik menjadi generasi penerus bangsa yang mengharumkan nama bangsa.

Penanaman Nilai Nasionalisme dalam Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila melalui Kurikulum Merdeka Peserta Didik Kelas V SD Negeri Kalikepek

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti jabarkan, diketahui bahwa bentuk kegiatan berdoa sebelum belajar adalah membuat anak disiplin, kegiatan jum'at bersih adalah membuat anak peduli lingkungan, upacara bendera hari senin, upacara hari-hari besar, dan memperingati hari Kartini membuat anak cinta tanah air, kegiatan kantin kejujuran adalah membuat anak jujur, kegiatan ekstrakurikuler pramuka membuat anak bersahabat atau komunikatif, dan kegiatan pengadaan piket kelas adalah membuat anaktanggung jawab. Hal tersebut dapat dilihat dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan sekolah.

KESIMPULAN

Pelaksanaan nilai nasionalisme terhadap pendidikan karakter peserta didik kelas V SD Negeri Kalikepek yaitu diadakan didalam dan diluar pembelajaran. Adapun didalam pembelajaran yang diajarkan adalah menyanyikan lagu nasionalis dan hormat kepada bendera merah putih, adapun diluar pembelajaranyang ada adalah ekstrakurikuler pramuka, P5, piket kelas, kantin kejujuran, dan upacara bendera.

Bentuk-bentuk pendidikan karakter dalam pendidikan Pancasila peserta didik kelas V SD Negeri Kalikepek yaitu melalui menyanyikan lagu-lagu nasionalis, hormat kepada bendera merah putih, upacara bendera, kepramukaan, piket kelas, ekstra profil pelajar Pancasila, kantin kejujuran, dan jum'at bersih yaitu menjadikan peserta didik memiliki karakter disiplin, tanggung jawab, jujur, toleransi, cinta damai, peduli lingkungan, dan peduli sosial.

Penanaman nilai nasionalisme dalam mata pelajaran pendidikan Pancasila melalui kurikulum merdeka peserta didik kelas V SD Negeri Kalikepek yaitu melalui didalam dan diluar pembelajaran, program-program yang dilaksanakan sekolah, pembiasaan-pembiasaan, dan ekstrakurikuler. Peserta didik memiliki karakter disiplin, tanggung jawab, jujur, toleransi, cinta damai, pedulilingkungan, dan peduli sosial.

DAFTAR PUSTAKA

Aiman, Ummu. (2018). Peningkatan Pemahaman Nilai-Nilai Pancasila dan Prestasi Belajar PKn dengan Metode Pembelajaran *Cooperative Learning Model Picture and Picture* di MIN 2 Sleman. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 159- 168.

Aman. (2018). *Nasionalisme dan Revolusi: Pengalaman Indonesia*.

Ardiyanti, Y., & Amalia, N. (2022). Kurikulum Merdeka: Pemaknaan Merdeka dalam Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 309-407.

Asyari, Daniar, & Dinie Anggraeni Dewi. (2021). Peran Pendidikan Kewarganegaraan bagi Generasi Milenial dalam Menanamkan Jiwa Nasionalisme Di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 3, No. 2, 30-41.

- Bustami, Muhammad Reevany, dkk. (2021). *Nasionalisme: Ragam dan Rasa*. Yogyakarta: IDEA Press Yogyakarta.
- Cholilah, Mulik; Tatuwo, Anggi Gratia Putri; Komariah; Rosdiana, Shinta Prima; Fatirul, Achmad Noor. (2023). Pengembangan Kurikulum Merdeka dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Abad 21. *Sanskara Pendidikan dan Pengajaran*, 57-66.
- Dewi, Dinie Anggraeni & Dewi Kartini. (2021). Implementasi Pancasila dalam Pendidikan Sekolah Dasar. *Journal of Education Psychology and Counseling*, Vol. 3, No. 2, 113-118.
- Hendriana, Evinna Cinda & Arnold Jacobus. (2016). Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, Vol. 1, No. 2, 25-29.
- Insani, G. N., Dewi, D. A., & Furnamasan, Y. F. (2021). Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Kewargangaraan untuk Mengembangkan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Prndidikan Tambusai*, 8153-8160.
- Izza, A. Z., Falah, M., & Susilawati, S. (2020). STUDI LITERATUR: Problematika Evaluasi Pembelajaran Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Di Era Merdeka Belajar. *Konferensi Ilmiah Pendidikan Universitas Pekalongan 2020*, 11-15.
- Kawentar, Fajar. (2015). Pelaksanaan Penanaman Nilai Nasionalisme di SD Negeri II Klaten. Skripsi S-1.
- Khairiryah, U., Gusmaniarti, Asmara, B., Suryanto, Wiryanto, & Sulistiyono. (2023). Fenomena Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Pembentukan Karakter Profil Pelajar Pancasila Siswa Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal)*, 172-178.
- Nurgiansah, T.H. (2021). *Pendidikan Pancasila*. In Solok: CV Mitra Cendekia Media.
- Pribadi, R. A., Putri, N. F., & Ramadhanti, T. P. (2023). Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai Karakter Peserta Didik Melalui Proyek Penguatan ProfilPelajar Pancasila. *Jurnal Ilmiah Dan Karya Mahasiswa (Jikma)*, 54-68.
- Pristiwanti, Desi, dkk. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 4, No. 6, 7911-7915.
- Purnawanto, A. T. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, 76-8.